



Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks dengan Perilaku untuk Melakukan Pemeriksaan IVA di Desa Wonocatur

Neta Ayu Andera¹, Magdalena Tri Putri Apriyani²
¹STIKes Ganesha Husada Kediri, ²Universitas Indonesia Maju.

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima, Mar 09, 2023
Disetujui, Jun 29, 2023
Dipublikasikan, Jun 30, 2023

Keywords :

*Cervical cancer,
Behavior,
women of childbearing age
(WUS).*

Abstrak

Latar Belakang : Kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua pada wanita di seluruh dunia. Terdapat lebih dari 528.000 kasus baru dan 266.000 kasus kematian akibat kanker serviks. Strategi utama untuk menurunkan kematian akibat kanker serviks adalah dengan melakukan deteksi dini.

Tujuan : dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan kanker serviks. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Analitik Korelasional*. Desain yang digunakan ialah *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Sampel pada penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) dengan jumlah 39 responden.

Metode : digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner. Analisis data bivariat menggunakan korelasi koefisien kontingensi.

Hasil penelitian : menunjukkan sebagian besar responden berusia 21-30 tahun, status pendidikan SMA, status pekerjaan ibu rumah tangga. Data menggunakan nominal dan ordinal serta dianalisis menggunakan uji *koefisien kontingensi* ($\alpha = 0,05$).

Kesimpulan : terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku deteksi dini. Berdasarkan hasil tersebut, bidan disarankan dapat melakukan upaya promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku tentang deteksi dini kanker serviks.

Abstract

Cervical cancer is the second most common cancer in women worldwide. There were more than 528,000 new cases and 266,000 deaths from cervical cancer. The main strategy to reduce deaths from cervical cancer is to perform early detection. This research is a type of Correlational Analytical research. The design used is cross sectional. The study was conducted in June 2022. The sample in this study was Women of Childbearing Age (WUS) with a total of 40 respondents. The instrument used in this research is a questionnaire. Bivariate data analysis using correlation coefficient contingency. The results showed that most of the respondents were aged 21-30 years, high school education status, work status of housewives. The data used nominal and ordinal and analyzed using the contingency coefficient test ($\alpha = 0.05$). This study can be concluded that there is a significant relationship between the level of knowledge with early detection behavior. Based on

these results, it is suggested that midwives can make health promotion efforts in increasing knowledge and behavior about early detection of cervical cancer.

Koresponden Penulis :

Neta Ayu Andera,
Program Studi Kebidanan,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ganesha Husada Kediri.
Jl. Soekarnohatta Gg. Budaya Cipta No.2.
Email : Nethaandera.18@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kanker yang menyerang daerah leher rahim. Kanker serviks merupakan penyebab ke 2 kematian pada wanita di dunia setelah penyakit kanker payudara dan merupakan penyebab utama kematian wanita di negara berkembang (Dewi et al., 2013). Berdasarkan data dari Global Cancer Observatory tahun 2018 Indonesia merupakan negara berkembang yang angka penderita kanker serviks sangat tinggi dan merupakan salah satu penyebab kematian wanita setiap tahunnya. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2014 terdapat lebih dari 528.000 kasus baru dan 266.000 kasus kematian di seluruh dunia akibat kanker serviks pada wanita dengan rentang usia 15-44 tahun. Menurut Kemenkes RI (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia) pada tahun 2018, kejadian kanker serviks di Indonesia sebesar 23.400 wanita menderita kanker serviks. Provinsi yang memiliki estimasi jumlah penderita kanker serviks terbesar adalah Provinsi Jawa Timur dengan estimasi 18.515 kasus.

Kanker serviks disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV) onkogenik, yang menyerang leher rahim. Biasanya kanker serviks ini menyerang pada wanita usia subur yaitu 15-49 tahun (Irianto, 2015). Wanita resiko terkena kanker serviks di Negara berkembang semakin tinggi dan tetap besar jumlahnya. Dalam hal ini terjadi karena kebiasaan dan perilaku masyarakatnya sering melakukan seks bebas sejak dini di luar pernikahan (YKI, 2013).

Kanker Leher Rahim bisa dideteksi dengan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat). IVA merupakan pemeriksaan dengan cara mengamati dengan menggunakan spekulum, melihat leher rahim yang telah dipulas dengan asam asetat atau asam cuka (3-5%). Pada lesi prakanker akan menampilkan warna bercak putih yang disebut acetowhite epithelium. Deteksi dini yang dimaksud dapat dilakukan di puskesmas dan jaringannya, di dalam maupun di luar gedung. Pemeriksaan IVA dilakukan pada perempuan usia 30– 50 tahun yang dilakukan deteksi dini kanker leher rahim. Di Jawa Timur perempuan yang diperiksa IVA sebanyak 270.809 perempuan (4,3%) dan IVA positif sebanyak 3.341 perempuan (1,2%). (Dinkes Jatim 2019). Tingginya angka kejadian kanker serviks disebabkan oleh rendahnya partisipasi wanita dalam melakukan pemeriksaan dini. Sebagian besar kasus kanker serviks yang terdeteksi di rumah sakit sudah stadium lanjut karena kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks, banyak penderita yang baru melakukan pengobatan setelah sudah dalam kondisi stadium lanjut sehingga sulit untuk disembuhkan.

Dari uraian diatas di dapatkan penduduk Desa Wonocatur yang paham mengenai pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA hanya beberapa saja. Jadi, sangat perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan perilaku dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Upaya yang dilakukan penulis dalam mencegah kanker serviks dan meminimalisir jumlah kematian atas kanker serviks yaitu dengan mendorong dan mengedukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat telah dilakukan penyuluhan menggunakan media lembar balik, harapannya dengan adanya inovasi ini perempuan sadar akan manfaat pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini pencegahan Kanker serviks.

Dari survei awal yang dilakukan peneliti yaitu di Desa Wonocatur didapatkan WUS sebanyak 63 orang. Dari hasil wawancara pada sejumlah 10 WUS di Desa Wonocatur diketahui bahwa 2

responden pernah melakukan pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Ngasem, yang lainnya tidak mengetahui apa itu pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kuantitatif dengan desain penelitian Analitik Korelasional dengan pendekatan Cross-Sectional, yaitu suatu rancangan penelitian Korelasional yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen dimana pengukurannya dilakukan pada satu saat atau serentak.

3. HASIL

3.1. Data Umum/Karakteristik Responden

3.1.1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Frekuensi	%
1.	15 tahun	0	0%
2.	16-20 tahun	9	20,51%
3.	21-30 tahun	23	58,97%
4.	31-40 tahun	8	20,51%
	Jumlah	40	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan table 1 di atas dapat dijelaskan bahwa lebih dari setengah responden berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 23 (58,97%) orang dari total 40 orang.

3.1.2. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	SD	8	17,95%
2.	SMP	10	25,64%
3.	SMA	16	41,02%
4.	PT	6	15,38%
	Jumlah	40	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa lebih dari setengah responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 16 (41,02%) orang dari total 40 orang.

3.1.3. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	%
1.	IRT	16	41,02%
2.	Swasta	9	23,07%
3.	Wiraswasta	12	30,76%
4.	PNS	3	0,51%
	Jumlah	40	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa lebih dari setengah responden berpekerjaan sebagai IRT yaitu sebanyak 16 (41,02%) orang dari total 39 orang.

3.2. Data Khusus

3.2.1. Pengetahuan

Tabel 4. Pengetahuan

No.	Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Baik	12	28,20%
2.	Cukup	13	33,33%
3.	Kurang	15	38,46%
	Jumlah	40	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan table 4 di atas dapat dijelaskan bahwa kurang dari setengah responden yang berpengetahuan baik tentang kanker serviks yaitu sebanyak 11 (28,20%) orang dari total 40 orang

3.2.2. Perilaku WUS

Tabel 5. Perilaku WUS

No.	Perilaku	Frekuensi	%
1.	Periksa	9	20,51%
2.	Tidak Periksa	31	79,48%
Jumlah		40	100%

4. PEMBAHASAN

A. Pengetahuan kanker serviks pada Wanita Usia Subur di Desa Wonocatur, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri.

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan WUS terhadap kanker serviks yaitu berpengetahuan baik 12 (28,20%) responden, berpengetahuan cukup 12 (30,76%) responden, dan berpengetahuan kurang 16 (41,02%) responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian wanita usia subur memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA. Hal ini terbukti dari jawaban yang diberikan responden sebagian besar belum tepat. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo 2014). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan dan pengalaman. Adapun cara memperoleh pengetahuan yaitu Non ilmiah(tradisional) dan ilmiah(modern). Tindakan yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan tanpa didasari pengetahuan. Pengaruh pengetahuan terhadap praktik dapat bersifat langsung maupun melalui perantara sikap. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain terpenting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tiara (2013), pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA sangatlah penting karena, pengetahuan mempengaruhi perilaku kunjungan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA. Dengan pemeriksaan IVA yang sederhana diharapkan cakupan pemeriksaan bisa lebih luas, penemuan dini lesi pra kanker serviks lebih banyak sehingga angka kematian akibat kanker serviks dapat ditekan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khosidah (2015), pengetahuan baik yang dimiliki wanita usia subur tentang kanker serviks dan pemeriksaannya dapat menjadi faktor pendorong wanita usia subur untuk berusaha agar dapat terhindar dari kanker serviks. Berbagai sumber informasi yang saat ini dapat dengan mudah diakses oleh wanita usia subur memungkinkan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dan pemeriksaannya akan semakin baik. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan menjadi faktor penghambat untuk penapisan kanker serviks. Pengetahuan individu tentang penyakit akan membentuk persepsi individu tentang ancaman penyakit dan kepercayaan terhadap kerentanan penyakit dan akan memotivasi individu untuk melakukan perilaku kesehatan.

B. Perilaku pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Desa Wonocatur, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri.

Berdasarkan tabel 5 di atas didapatkan Wanita Usia Subur di Desa Wonocatur Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri yang melakukan pemeriksaan sebanyak 9 (25,64%) responden dan yang tidak melakukan pemeriksaan sebanyak 31 (74,36%) responden.

Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, pada sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu sikap, pengetahuan, kepercayaan dan tradisi.

Pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melakukan skrining atau deteksi dini kanker serviks (Kemenkes RI., 2015). Tujuan dari pemeriksaan IVA yaitu untuk menemukan lesi prakanker sejak dini, apabila ditemukan dapat diobati pada stadium dini sehingga kesakitan dan kematian akibat kanker leher rahim dapat dihindari.

Berdasarkan data karakteristik responden, menunjukkan bahwa mayoritas usia berkisar antara 21-30 tahun sebanyak 23 responden (58,97%). Semakin banyak usia seseorang maka semakin banyak pengalamannya, dan dari pengalaman tersebut dapat menjadikan acuan bagi seseorang untuk berperilaku yang lebih baik. Sehingga seseorang yang memiliki pengalaman luas akan timbul kesadaran untuk melakukan pemeriksaan IVA guna mendeteksi dini kanker serviks. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratondo, Rifa'i dan Kurdi (2017) yang mengatakan bahwa sebagian besar responden

C. Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks dengan Perilaku Pemeriksaan metode IVA.

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan 16 (41,02%) dari 39 WUS memiliki pengetahuan yang kurang mengenai Kanker Serviks dan 29 (74,36%) dari 39 WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dengan melakukan IVA atau Pap Smear. Penelitian Masturoh (2016) menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan secara signifikan dengan perilaku wanita usia subur (WUS) dalam melakukan IVA yaitu pengetahuan, sikap, dukungan petugas kesehatan, akses informasi dan akses ke pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Semarang. Hasil penelitian Utami (2013) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks. Penelitian Tiara (2013) mengatakan bahwa pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA sangatlah penting, karena pengetahuan mempengaruhi perilaku kunjungan WUS dalam pemeriksaan IVA. Dengan pemeriksaan IVA yang sederhana diharapkan dapat menemukan lesi pra kanker secara dini sehingga angka kematian akibat kanker leher rahim dapat ditekan.

Hasil penelitian Masni, Rifa'i dan Nurhapipa (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker rahim dengan metode IVA. Kemudian didukung dengan penelitian Novidasari dan Juhaeriah (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA. Kurniawati (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan wanita usia subur dengan pemeriksaan IVA.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Lestari (2016) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker serviks. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) yang menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku WUS dalam deteksi kanker serviks dengan metode IVA. Peningkatan pengetahuan tidak akan selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun memperlihatkan hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut sehingga jika tingkat pengetahuannya tinggi maka perilakunya cenderung baik (Green, 1980). Pengetahuan yang tinggi tidak memastikan bahwa seseorang memiliki perilaku yang baik. Hal ini dikarenakan selain pengetahuan, masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku diantaranya adalah kepercayaan, tersedia tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan serta perilaku petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Menurut peneliti, pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. Dengan adanya pengetahuan yang baik, maka responden akan lebih mengenali tanda dan gejala penyakit kanker serviks, dan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sehingga responden mengetahui sejak dini diagnosa yang terjadi dan mereka juga akan lebih memperhatikan kesehatan reproduksinya dan melakukan pengobatan lebih dini

apabila mereka sudah terdiagnosa terkena kanker serviks. Untuk mendapatkan pengetahuan yang baik, maka wanita usia subur harus diajak berkerjasama dalam kegiatan puskesmas terutama kegiatan yang menyangkut tentang pemeriksaan IVA

Berdasarkan keeratan hubungan pada penelitian ini memiliki sifat korelasi yang positif (searah) dan kuat. Artinya pengetahuan wanita usia subur merupakan salah satu faktor yang memiliki nilai signifikan di Dusun Selo Desa Sidomulyo Bambanglipuro Bantul. Hal ini sesuai dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA diantaranya pengetahuan sikap, umur, pendidikan, pekerjaan dan dukungan orang yang berpengaruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siwi dan Trisnawati (2017) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA yaitu pendidikan dan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan pembahasan mengenai Hubungan tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang kanker serviks dengan perilaku untuk melakukan pemeriksaan IVA di Desa Wonocatur maka dapat disimpulkan yaitu Sebagian besar pengetahuan WUS di Desa Wonocatur sebesar 16 (41,02%) memiliki pengetahuan kurang tentang kanker serviks. Sebagian besar WUS di Desa Wonocatur 31 (74,36%) tidak melakukan pemeriksaan IVA. Hasil analisis hubungan menggunakan koefisien kontingensi didapatkan hasil r value = 0,000 $< \alpha = 0,05$ maka H_0 di tolak, yang artinya ada pengaruh antara pengetahuan kanker serviks dengan pemeriksaan IVA dengan kekuatan korelasi 0,566 yang berarti memiliki kekuatan korelasi sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunga Tiara Carolin, 2020. ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA USIA SUBUR DALAM MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS METODE INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT DI PUSKESMAS MEKAR WANGI KOTA BOGOR. TESIS, UNIVERSITAS NASIONAL JAKARTA, JAKARTA.
- Dinas Kesehatan Kab. Kediri. 2021. PROFIL 1 KESEHATAN KOTA KEDIRI. <https://dinkes.kedirikab.go.id/?hal=dprofilkesehatan&id=50>
- Dinas Kesehatan. 2021. PROFIL KESEHATAN JAWA TIMUR. <https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/PROFIL%20KESEHATAN%202020.pdf>
- Elpira Asmin, TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP WUS TERHADAP MINAT PEMERIKSAAN IVA DI PUSKESMAS CH M.TIAHAHU. FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS PATTIMURA
- Fardila Elba, Imma Kristy Nathalia. GAMBARAN PENGETAHUAN WUS TENTANG MANFAAT IVA TES. JURNAL SEHAT MASADA. VOLUME XII NOMOR 1 JANUARI 2018.
- Farida, Firda Oktafia Nurhidayah, PENGETAHUAN KANKER SERVIKS DALAM TINDAKAN MELAKUKAN PAP SMEAR PADA WANITA USIA SUBUR. VOL.1 NO.1 OKTOBER 2017. HLM 40 – 47.
- Fatwa Imelda, S.Kep, Ns, M.Biomed Prof. Drs. Heru Santosa, MS., Ph.D, DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA WANITA. FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS SUMATERA UTARA MEDAN, 2020
- Fifi Citra Wiryadi, Fitri Handayani, HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN IVA TEST DI CIUMBULEUIT. FIKES-UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TASIKMALAYA
- Imma Kristy Nathalia, HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP WANITA USIA SUBUR TENTANG MANFAAT IVA TEST UNTUK DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI PUSKESMAS SOREANG. UNIVERSITAS PADJADJARAN
- Lutfiana Dewi, Euis Supriati Ariyani Pradana Dewi, 2014. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN WUS DALAM DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN METODE IVA. PONTIANAK.
- Simorangkir, L. (2016). Hubungan Persepsi Keseriusan Penyakit Wanita Pasangan Usia Subur Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Dengan Pemeriksaan Iva Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks

Di Desa Durin Simbelang Kabupaten Deli Serdang. Elisabeth Health Jurnal, 1(1), 66-76.